

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi adalah salah satu faktor pendukung untuk berkembangnya suatu wilayah. Transportasi berperan sebagai penunjang serta penggerak dinamika pembangunan. Fungsi utama transportasi yaitu digunakan sebagai mobilitas manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan dengan transportasi dapat dilakukan melalui darat, laut, dan udara. Untuk negara berkembang seperti di Indonesia transportasi menjadi masalah yang kompleks.

Di Indonesia, perkeretaapian adalah salah satu moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus seperti kemampuan mengangkut penumpang dan barang secara massal, hemat energi, serta hemat dalam penggunaan ruang. Mempunyai faktor keamanan yang tinggi, pencemaran yang rendah serta lebih efisien dibandingkan moda lainnya.

Motto perkeretaapian adalah mengoperasikan kereta api dengan *zero accident*. Untuk mewujudkannya diperlukan realisasi dalam menjaga kondisi sarana dan prasarana perkeretaapian agar dalam kondisi baik. Penyelenggara perkeretaapian terus mengedepankan keselamatan dalam setiap penyelenggaraannya. Maka penyelenggara sarana dan prasarana perkeretaapian wajib membuat dokumen sistem manajemen keselamatan perkeretaapian yang mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 69 Tahun 2018.

Kualitas dari pelayanan operasi kereta api terlihat dari aspek aksesibilitas, kapasitas, terpercaya, keselamatan, kenyamanan, biaya transport, dan keamanan dalam penyelenggaraan perkeretaapian. Pada dasarnya fungsi dari angkutan kereta api adalah untuk penyedia sarana dan prasarana untuk mengangkut barang dan penumpang. Serta mengendalikan, mempersiapkan, merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana untuk menjaga kehandalan serta laik operasi.

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang menaungi Divre III dan Divre IV yang terdiri dari Satpel Prabumulih, Satpel Lahat, dan Satpel Lampung. Kereta api yang beroperasi di wilayah Divre III dan Divre IV

dibedakan menjadi dua jenis angkutan, yaitu kereta api angkutan penumpang dan kereta api angkutan barang. Untuk Kereta yang beroperasi didominasi oleh kereta api angkutan barang.

Peranan prasarana di dunia perkeretaapian menjadi faktor utama dalam kegiatan pengoperasian perkeretaapian. Untuk menjamin pengoperasian kereta api wajib didukung dengan prasarana yang handal dan laik operasi. Tentunya hal tersebut dapat terwujud dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan prasarana sesuai dengan standarnya.

Salah satu persyaratan komponen jalan rel merupakan badan jalan. Badan jalan adalah lapisan tanah, baik untuk yang alami, dalam bentuk diperbaiki atau buatan yang berfungsi untuk memikul beban yang dikerjakan oleh balas dan subbalas. Perencanaan jalan rel harus sesuai dengan standar dan memenuhi fungsi dari jalan rel. pada data yang didapatkan masih ditemukan daerah yang berpotensi terjadi gangguan pada prasarana jalan rel.

Pada Divre IV di petak jalan antara Stasiun Gilas – Stasiun Sepancar merupakan jalur ganda. Di KM 206+248 – 206+305 terjadi gangguan prasarana jalan rel yaitu amblesan pada tanggal 27 April 2023. Amblesan terjadi pada ke dua sisi yaitu pada sisi hulu sedalam 40 cm dan pada sisi hilir sedalam 120 cm. Akibatnya terjadi pembatasan kecepatan pengoperasian kereta api pada daerah amblesan. Berdasarkan data yang didapatkan dari PT KAI jenis tanah pada daerah amblesan adalah lempung yang memiliki kadar air yang tinggi.

Maka Diperlukan upaya untuk penanganan amblesan. Baik penanganan sementara ataupun secara permanen. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul KKW **"UPAYA PENANGANAN DAERAH AMBLESAN BADAN JALAN PADA KM 206+248 – 206+305 ANTARA STASIUN GILAS – STASIUN SEPANCAR"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan. Maka didapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Pada petak jalan antara Stasiun Gilas – Stasiun Sipancar pada KM 206+248 – 206+305 terjadi amblesan.
2. Pada daerah hulu jalur kereta api memiliki elevasi kontur tanah yang lebih tinggi daripada jalur hilir. Dimana pada sisi hulu jalur KA merupakan daerah jenuh air.
3. Terdapat aliran limpasan air hujan dari sisi hulu ke sisi hilir yang mengakibatkan terbawanya material badan jalan sehingga mengakibatkan amblesan pada KM 206+248 – 206+305.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya amblesan pada petak jalan antara Stasiun Gilas – Stasiun Sepancar pada KM 206+248 – 206+305?
2. Bagaimana cara penanganan sementara pada area amblesan petak jalan antara Stasiun Gilas – Stasiun Sepancar KM 206+248 – 206+305 untuk menghindari amblesan kedepannya pada lokasi tersebut?
3. Bagaimana cara penanganan permanen pada area amblesan antara Stasiun Gilas – Stasiun Sepancar KM 206+248 – 206+305 untuk menghindari amblesan kedepannya pada lokasi tersebut?

D. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai upaya penanganan amblesan pada petak jalan antara Stasiun Gilas – Stasiun Sipancar yang terletak pada KM 206+248 – 206+305. Adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk menganalisis kondisi amblesan pada petak jalan antara Stasiun Gilas – Stasiun Sepancar pada KM 206+248 – 206+305.

2. Untuk mengidentifikasi cara penanganan sementara area amblesan pada petak jalan antara Stasiun Gilas – stasiun Sepancar KM 206+248 – 206+305 untuk menghindari amblesan kedepannya pada lokasi tersebut.
3. Untuk mengidentifikasi cara penanganan permanen area amblesan pada petak jalan antara Stasiun Gilas – stasiun Sepancar KM 206+248 – 206+305 untuk menghindari amblesan kedepannya pada lokasi tersebut.

E. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan untuk kajian penulisan penelitian ini serta keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Maka penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada daerah amblesan yang terletak di KM 206+248 – 206+305 antara Stasiun Gilas – Stasiun Sepancar.
2. Penelitian ini tidak membahas mengenai biaya untuk pembangunan dan pengadaan dari penanggulangan amblesan pada KM 206+248 – 206+305 antara Stasiun Gilas – Stasiun Sepancar.
3. Penelitian ini lebih di fokuskan ke penanganan amblesan sementara dan permanen sesuai dengan analisis perhitungan dengan mempertimbangkan kondisi dilapangan dari penanganan daerah amblesan pada KM 206+248 – 206+305 petak jalan antara Stasiun Gilas – Stasiun Sepancar.
4. Tidak membahas terkait dengan pelaksanaan perawatan dan pembangunan jalur ganda di area amblesan.